

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari, maka penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat fenomenologi yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian kata-kata dan gambar, jadi tidak menggunakan angka-angka statistik.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia atau suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengamalan manusia. Menurut Alase Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subyektif dan interpersonalnya dalam penelitian eksploratori.<sup>2</sup>

Menurut Mujib, ada dua karakteristik dalam pendekatan fenomenologi dalam bidang agama. Pertama, pendekatan ini merupakan metode dalam

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), h. 30.

<sup>2</sup>Abayomi Alase, *The interpretative Phenomenological Analisis (IPA) A Guide To a Good Qualitative Resiach Apporoach*. International Journal Of Education and Literacy Studiens, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.757/aiac. Ijels.v.5n.2p.9

memahami agama orang lain dalam perspektif netralitas dalam situasi ini peneliti menggunakan referensi orang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Kedua, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra, bahasa dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut. Dalam hal ini implementasi Manhaj Sistematika Wahyu. Berdasarkan dengan pengalaman santri yang sedang melaksanakan pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari..

## **B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaksanaan bahan ajar<sup>4</sup> Manhaj Sistematika Wahyu dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari, meliputi :

1) Pembelajaran dalam kelas, meliputi :

a) Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktifitas,<sup>5</sup> yang meliputi :

<sup>3</sup>Abdul Mujib, *Pendekatan Fenomenologi dalam studi Islam*. (Al-Tzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Desember 2015) h. 167-183

<sup>4</sup>Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) h.53

<sup>5</sup>Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam*, (Jurnal Edukasi Vol. 04.No.01 diakses pada 02 Desember 2018 h.132

- Silabus, yang berisi kumpulan topik materi, waktu, stándar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Rancangan pembelajaran yang berisi materi Manhaj Sistematika Wahyu.

b) Pelaksanaan adalah tindakan yang dilaksanakan dari sebuah rencana secara matang dan terperinci<sup>6</sup> oleh guru bidang studi akidah akhlak, dan Al-Qur'an Hadits, yang selanjutnya meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan penutup.

2) Kegiatan kepesantrenan meliputi:

- a) Pembinaan spiritual melalui kedisiplinan solat lail dan membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.
- b) Pembinaan kemandirian santri melalui kegiatan ekonomi mandiri seperti peternakan dan pertukangan.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai obserfer, akan tetapi peneliti disini berfungsi sebagai partcipation penuh. Dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam aktifitas yang sedang dilakukan oleh subyek selama penelitian.

Selama penelitian berlangsung, informan mengetahui akan keberadaan peneliti yang sekaligus menjadi partcipation penuh. Sehingga peneliti dapat langsung mengamati serta menilai implementasi Manhaj Sistematika Wahyu Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari.

---

<sup>6</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h.70

#### D. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi pada penelitian ini, penulis menggunakan sistem purposif sampling (penunjukan langsung) yaitu pengambilan informasi yang dilakukan sesuai dengan lokasi penelitian atau pada dasarnya sudah mengetahui secara riil. Informan dalam penelitian kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sipeneliti sendiri.

Adapun pemilihan dan penetapan sumberdata disamping didasarkan pada aspek respresentatif juga keterpaduan data hingga terjadi kejenuhan informasi. Sumber-sumber penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari (Kiyai)
2. Kepala sekolah dalam lingkup Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari
3. Guru kepesantrenan
4. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendar
5. Guru Aqidah Akhlaq dan Akquran Hadits
6. Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari
7. Alumni Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari yang tidak bergabung dalam Organisasi Hidayatullah.

---

<sup>7</sup> Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224

## E. Prosedur Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya “mengunjungi”, “melihat” atau “menonton” saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan.<sup>8</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Menurut Moleong, menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

---

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 198

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup>

Lincoln dan Guba, mengatakan maksud dari wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai perang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Pada penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Pimpinan Pesantren sebagai informan pertama, bagian kurikulum, dan wawancara dengan guru serta santri sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan pertama. Wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi Manhaj Sistematika Wahyu pada proses pembelajaran.<sup>11</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>12</sup> Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti

<sup>10</sup> Meleong, L., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.

<sup>11</sup> Meleong, L., *Metode Penelitian*....., 186

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 201

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya untuk melengkapi data-data yang belum terambil dalam mengamati perangkat dokumen yang berkaitan dengan ketentuan implementasi program pendidikan karakter pada proses pembelajaran.

#### F. Prosedur Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen, menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Susan Stainback mengemukakan, bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>14</sup> Spradley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir.<sup>15</sup> Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

---

<sup>13</sup> Meleong,L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)h.248

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 88

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, 89

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup> Dengan demikian definisi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>17</sup>

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*....., 89

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian* ..... , 89

análisis data pada penelitian ini yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>18</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan sampai setelah selesai di lapangan secara tertulis sampai penulisan hasil penelitian.

### 1. Data Reduksi (reduksi data)

Data perolehan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan análisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data Display (penyajian data)

Langkah setelah data reduksi adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman mengatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam pelaksanaan penelitian

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, 91

penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>19</sup>

### 3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu dalam proses pembelajaran belajar mengajar pada Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Ada beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*....., 91

penelitian yaitu : triangulasi (*triangulation*), pengecekan teman sejawat, analisis terhadap kasus-kasus negatif penggunaan referensi yang akurat , pengecekan anggota dan keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan teknik : keikutsertaan di lapangan dalam rantang waktu yang panjang dan triangulasi.

### **1. Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang**

Dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dari informasi utama yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari , maka perlu diadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang.

Sebagai langkah untuk mendukung kebenaran data secara akurat maka peneliti juga mengadakan pemotretan terhadap lokasi sekolah, alat dan sumber bahan belajar, kegiatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga peneliti mengadakan pengamatan terhadap; data-data mengenai sarana prasarana dan proses belajar mengajar.

Foto-foto terhadap objek pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan observasi terhadap data-data ini dimaksudkan untuk mendukung kebenarannya antara hasil wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya yang ada pada lapangan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik membandingkan data hasil pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan data wawancara serta mencari informasi dari sumber yang lain. Kegiatan pemeriksaan terhadap sumber-sumber lain peneliti lakukan terhadap guru dan peserta didik, juga orang-orang yang pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota kendari dan tidak lagi berada dalam keanggotaan Hidayatullah. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengetahui tentang kebenaran informasi yang diberikan kepala sekolah selaku informan utama sehingga dapat dikatakan bahwa penuturan yang diberikan kepada peneliti memiliki validitas yang tinggi dan tingkat kepercayaan yang tinggi pula

---

<sup>20</sup>Moleong,L, *Metode Penelitian*....., 178